

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(RETURN SAHAM) PADA PT. KIMIA FARMA, Tbk PERIODE 2009-2013**

Oleh

HUSAIN PATALANI

NIM : 931410043

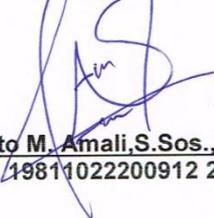
Telah diperiksa dan Disetujui untuk diuji

PEMBIMBING I



Supardi Nani, SE., M.Si
NIP. 19760717200501 1 002

PEMBIMBING II



Lanto M. Amali, S.Sos., M.Si
NIP. 19811022200912 2 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen



Hais Dama, SE., M.Si
NIP. 19730305200212 1 003

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini persaingan usaha yang semakin keras menuntut perusahaan untuk semakin meningkatkan nilai perusahaannya. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan. Situasi tersebut menuntut perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen baik di bidang keuangan, pemasaran, produksi, operasional, dan sumber daya manusia agar memiliki keunggulan dalam persaingan usaha.

Pengelolaan fungsi-fungsi manajemen tersebut bermuara pada fungsi keuangan tepatnya pada fungsi kegiatan pemebelanjaan perusahaan. Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu kegiatan pembelanjaan perusahaan harus dipertimbangkan secara teliti mengenai sifat dan biaya *Return On Asset* sumber dana yang dipilih. Masing-masing sumber dana memiliki konsekuensi keuangan yang berbeda. Sumber dana perusahaan berada pada sisi pasiva neraca, mulai *Return On Asset* hutang dagang hingga laba ditahan. Seluruh perkiraan tersebut lebih dikenal dengan nama struktur keuangan (Riyanto:2001).

Tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz:2006). Fama (1978) dalam Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin *Return On Asset* harga pasar sahamnya. Laba sebagai bagian *Return On Asset* laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono:2005).

Kemudian Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito dan Martono:2005).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran *Return On Asset* kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar *Return On Asset* saham yang merupakan cerminan *Return On Asset* keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Ishaluddin:2008 dalam Kusumadilaga:2010).

Nilai perusahaan dapat dilihat *Return On Asset* kemampuan perusahaan membayar dividen. Dividen adalah proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Sunariyah:2004). Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham *Return on Equity* tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Kemampuan sebuah perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh

laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Marton:2005).

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah pula. Seorang calon investor perlu melihat ROE suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan *Return On Asset* investasi yang dilakukannya (Sitepu:2010). Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

Return on Equity (ROE) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba *Return On Asset* aktivitas usahanya. Jika tingkat laba perusahaan semakin tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya modal sendiri (dengan asumsi sebagian besar laba yang diperoleh ditanamkan kembali ke dalam modal perusahaan dalam bentuk laba yang yang ditahan) (Martono dan Harjito:2005).

Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut

dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Meningkatnya harga saham di pasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam membangkitkan laba, sehingga dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir:2008). Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) yakni menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Brigham dan Houston:2001).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut Tandililin (2001) menyatakan bahwa besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Tingkat profitabilitas *Return On Asset* mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Apabila tingkat *Return On Asset* yang dihasilkan tinggi maka harga saham pun akan tinggi atau mengalami kenaikan (Gunawan:2003).

Dalam penelitian ini nilai perusahaan dinilai dari *Return saham* yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan profitabilitas dihitung *Return On Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Berikut disajikan data penelitian lima tahun terakhir untuk PT. Kimia Farma Tbk.

Tabel 1.1

Data Penelitian Pada PT. Kimia Farma Tbk.

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	Harga Saham (Rp)	<i>Return saham (%)</i>
2008	3,83	10,15	153,250	
2009	4,00	10,01	130,917	-14,57
2010	8,37	12,44	145,500	11,13
2011	9,57	18,52	238,500	63,91
2012	14,24	26,24	534,583	124,14
2013	8,72	17,5	800,417	49,73

Sumber: www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com

Return On Asset tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return On Asset* dan *Return on Equity* memiliki tren yang fluktuatif, dimana pada tahun 2008 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan namun pada tahun 2013 mengalami penurunan. Kemudian harga saham perusahaan tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa apabila profitabilitas meningkat maka harga saham pun meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2009 dan 2013 yang menunjukkan penurunan pada profitabilitas namun harga saham naik dengan signifikan. Kemudian untuk *Return saham* pada tahun 2009 terjadi penurunan yang bernilai negatif, hal ini berbeda dengan profitabilitas perusahaan yang menunjukkan kenaikan.

Sementara itu permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti dengan melakukan pendekatan fenomena maka menjadi masalah yakni isu naik turunnya nilai

perusahaan itu sendiri. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal Indonesia yang tercermin *Return On Asset* terkoreksi turunnya harga saham hingga 40%–60% *Return On Asset* posisi awal tahun 2008 (Kompas, 25 November 2008), yang disebabkan oleh aksi melepas saham oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah dengan aksi “ikut-ikutan” *Return On Asset* investor domestik yang ramai-ramai melepas sahamnya. Kondisi tersebut secara umum mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Index harga saham gabungan yang terkoreksi *Return On Asset* 1.757,258 pada awal Januari 2007 melemah ke basis point 1.256,704 pada awal September 2008 (Kompas, 25 November 2008). Hal ini juga tercermin *Return On Asset* banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba sampai dengan mengalami kerugian sehingga menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada (*Return saham*) PT. Kimia Farma Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas perusahaan PT.Kimia Farma,Tbk baik, namun mengalami penurunan pada tahun 2013.

2. Ketidaksesuaian teori dengan yang terjadi dalam perusahaan dimana kenaikan dan penurunan rasio profitabilitas tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan harga saham dan *Return saham*.
3. Adanya isu menurunnya nilai perusahaan setelah krisis global tahun 2008 yang menyebabkan perusahaan melakukan PHK.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Return saham*) PT.Kimia Farma,Tbk ?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Return saham*) PT.Kimia Farma,Tbk ?
3. Apakah *Return On Asset* dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Return saham*) PT.Kimia Farma,Tbk ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan (*Return saham*) PT.Kimia Farma,Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan (*Return saham*) PT.Kimia Farma,Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Return on Equity* secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (*Return saham*) PT.Kimia Farma,Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada (*Return saham*) PT. Kimia Farma Tbk.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengevaluasi kebijakan deviden dan kepada pembaca baik mahasiswa atau praktisi diharapkan usulan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai nilai Perusahaan.